

# Pengaruh Komite Audit dan Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Keluarga Sebagai Variabel Pemoderasi

Mohammad Natsir<sup>1</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Udayana, Indonesia  
Email: natsirdragon@gmail.com

I Dewa Nyoman Badera<sup>2</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Udayana, Indonesia

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris mengenai pengaruh komite audit dan kualitas auditor eksternal yang di mediasi oleh kepemilikan keluarga pada praktik manajemen laba yang terjadi pada perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 5 tahun yaitu periode 2012-2016. Sampel penelitian ini berjumlah 47 perusahaan dengan jumlah pengamatan sebanyak 235 sampel. Hasil penelitian ini adalah komite audit dan kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif signifikan pada manajemen laba, kepemilikan keluarga berpengaruh positif signifikan pada manajemen laba, kepemilikan keluarga tidak mampu memoderasi pengaruh komite audit pada praktik manajemen laba perusahaan, dan kepemilikan keluarga memperlemah pengaruh kualitas auditor eksternal pada manajemen laba.

Kata Kunci: Manajemen Laba; Komite Audit; Kualitas Auditor Eksternal; Struktur Kepemilikan Keluarga.

*The Effect of the Audit Committee and Auditor Quality on Profit Management with Family Ownership as a Moderating Variable*

## ABSTRACT

*This study aims to find empirical evidence regarding the influence of the audit committee and the quality of external auditors mediated by family ownership on earnings management practices that occur in companies. This research was conducted on all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a period of 5 years, namely the period 2012-2016.. The sample of this research is 47 companies with 235 observations. The results of this study are the audit committee and the quality of the external auditor have a significant negative effect on earnings management, family ownership has a significant positive effect on earnings management, family ownership is not able to moderate the influence of the audit committee on corporate earnings management practices, and family ownership weakens the influence of the quality of the external auditor on management profit.*

Keywords: Profit Management; Audit Committee; The Quality Of External Auditors; Family Ownership Structure.



E-JA  
e-Jurnal Akuntansi  
e-ISSN 2302-8556

Vol. 30 No. 1  
Denpasar, Januari 2020  
Hal. 114-129

Artikel Masuk:  
15 Desember 2019

Tanggal Diterima:  
15 Januari 2020

## PENDAHULUAN

Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan atau menurunkan laba perusahaan yang dilaporkan pada saat ini dari suatu unit yang menjadi tanggung jawab manajer tanpa mengkaitkan dengan peningkatan atau penurunan profitabilitas ekonomi jangka panjang (Kurnia, *et al.*, 2015). Meskipun manajemen laba tidak melanggar prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, manajemen laba dapat menurunkan kualitas laporan keuangan perusahaan tersebut. Manajemen laba muncul sebagai akibat dari adanya *agency conflicts*, dimana kinerja manajemen yang diukur berdasarkan laba perusahaan yang dihasilkannya dapat mendorong manajemen melakukan perilaku menyimpang yang berupa manajemen laba.

Praktik manajemen laba yang terjadi pada perusahaan dapat dicegah dengan menciptakan suatu sistem tata kelola perusahaan yang baik. Menurut Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) mendefinisikan Good Corporate Governance (GCG) sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Salah satu bentuk tata kelola perusahaan yang baik adalah dengan membentuk komite audit yang salah satu tugasnya adalah melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Emiten atau Perusahaan Publik kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Emiten atau Perusahaan Publik. Pada tahun 2004 Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) mengeluarkan peraturan yang mewajibkan setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk memiliki Komite Audit. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /Pojk.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit tersebut juga memperjelas kriteria dari seorang anggota komite audit serta tanggung jawab komite audit.

Abdillah & Purwanto, (2016) menyatakan bahwa komite audit dapat mempengaruhi manajemen laba yang terjadi pada perusahaan. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /Pojk.04/2015, Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Untuk dapat melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan emiten kepada stakeholder terkait dengan informasi keuangan Emiten, anggota komite audit memahami laporan keuangan, bisnis perusahaan, proses audit, manajemen risiko, dan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal serta peraturan perundang-undangan terkait lainnya, untuk itu komite audit wajib memiliki paling sedikit satu orang anggota yang memiliki latarbelakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan. Selain keahlian dan kemampuan dalam bidang akuntansi dan keuangan, dalam melakukan tugasnya komite audit diwajibkan untuk bersifat independen, untuk itu OJK mewajibkan komite audit untuk dipimpin oleh seorang komisaris independen yang berasal dari pihak luar emiten. Independensi komite audit merupakan hal terpenting yang harus dimiliki oleh setiap anggota komite audit.

Kinerja komite audit dalam mengawasi praktik manajemen laba akan menjadi lebih efektif jika para anggotanya memiliki independensi dalam menyatakan sikap dan pendapat (Pamudji & Trihartati, 2010).

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Haji-abdullah & Wanhussin, (2015) untuk dapat mengetahui hubungan antara komite audit dengan manajemen laba perusahaan menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil yang serupa juga didapatkan oleh Jaggi & Leung, (2007) dan Prasetyo, (2014). Namun, hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya dengan variabel yang sama ditunjukkan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Pengaruh positif ditunjukkan oleh Asward & Lina, (2015) dan (Amin, 2016). Pernyataan tidak berpengaruh diungkapkan oleh Agustia, (2013).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan adalah kualitas auditor eksternal (Partono & Purwanto, 2015). Audit eksternal adalah proses audit yang dilakukan oleh auditor eksternal yang bertujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan auditee telah disusun sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU). Untuk dapat menunjukkan tingginya kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh emiten, emiten biasanya menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan Big Four. Penggunaan jasa KAP Big Four ini disebabkan oleh kantor akuntan publik yang memiliki reputasi baik berafiliasi dengan kantor akuntan publik universal seperti Big Four Worldwide Accounting Firm (Big Four) (Verawati, & Wirakusuma, 2016).

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Alzoubi, (2017) untuk dapat mengetahui hubungan antara kualitas auditor eksternal dengan manajemen laba pada perusahaan menunjukkan bahwa kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil yang serupa juga didapatkan oleh Partono & Purwanto, (2015), Soliman & Abd-Elsalam, (2014) dan Yushita, *et al.*, (2013). Namun, hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya dengan variabel yang sama ditunjukkan oleh Lidiawati, (2016) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Christiani & Nugrahanti, (2014) yang menjelaskan bahwa laporan keuangan yang diaudit oleh KAP Big Four tidak menjamin dapat membatasi tindakan manajemen laba pada perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten untuk kedua faktor yang mempengaruhi manajemen laba tersebut. Hal ini mungkin dapat terjadi dikarenakan adanya faktor lain yang turut memengaruhi hubungan komite audit dan kualitas auditor eksternal terhadap manajemen laba. Sama seperti kebanyakan negara di Asia lainnya, Indonesia merupakan negara dengan kepemilikan yang terkonsentrasi. Peran komite audit dan auditor eksternal dalam lingkungan bisnis dengan kepemilikan perusahaan yang terkonsentrasi akan menjadi semakin lemah dengan semakin tingginya konsentrasi kepemilikan investor (Amin, 2016). Konsentrasi pemegang saham yang besar akan cenderung memiliki kekuasaan pengendalian yang luas hingga tingkat manajemen perusahaan. Penelitian ini menggunakan jenis kepemilikan keluarga sebagai kepemilikan terkonsentrasi. Kepemilikan keluarga merupakan keterlibatan pengaruh keluarga terhadap manajemen perusahaan. La

Porta, *et al.*, (1999) menyatakan, pada perusahaan keluarga anggota manajemen tingkat atas biasanya merupakan anggota dari keluarga yang bertujuan untuk dapat mengontrol manajemen dan pada saat yang bersamaan mengekspropriasi pemegang saham minoritas sesuai dengan kepentingan mereka.

Terdapat dua teori mengenai pengaruh kepemilikan keluarga pada praktik manajemen laba yang terjadi pada perusahaan, yaitu alignment effect and entrenchment effect. Pada teori alignment effect, keluarga sebagai pemegang saham pengendali akan menggunakan hak kontrolnya untuk meningkatkan pengawasan terhadap pihak manajer sehingga menurunkan sifat opportunistiknya. Hal ini dilakukan karena keluarga berkeinginan untuk dapat menjaga reputasinya dan meneruskan bisnisnya ke generasi berikutnya. Pada teori entrenchment effect, keluarga sebagai pemegang saham pengendali akan menggunakan hak kontrol yang dimilikinya untuk mengambil keuntungan dari perusahaan tanpa menanggung biaya yang tinggi atau biasa dikenal sebagai tindakan ekspropriasi (Fan & Wong, 2002). Tindakan ekspropriasi yang dapat dilakukan oleh keluarga sebagai pemegang saham pengendali akhir dapat berupa melakukan transaksi yang menguntungkan pihak keluarga, transaksi pihak berelasi antar perusahaan yang berada dalam pengendalian yang sama oleh keluarga sehingga tidak memaksimalkan keuntungan perusahaan, atau penurunan pembagian dividen kepada pemegang saham non pengendali (minoritas) (Claessens, *et al.*, 2005).

Razzaque, *et al.*, (2016) menyatakan bahwa perusahaan keluarga lebih terkait erat dengan praktik manajemen laba jika dibandingkan dengan perusahaan non keluarga. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Chi, *et al.*, (2015) yang menyatakan bahwa perusahaan keluarga lebih cenderung melakukan tindakan manajemen laba jika dibandingkan dengan perusahaan non keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga sebagai pemegang saham pengendali memiliki insentif yang lebih besar untuk melakukan praktik manajemen laba dibandingkan dengan kontrol perusahaan non keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh Razzaque, *et al.*, (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil yang serupa juga didapatkan oleh Chi, *et al.*, (2015). Namun, berbeda dengan hasil yang diungkapkan oleh beberapa peneliti lainnya pengaruh negatif ditunjukkan oleh Ferdiansyah, (2014) dan Richardson & Leung, (2011). Pernyataan tidak berpengaruh diungkapkan oleh Lestari & Harindahyani, (2017) dan Kurnia, *et al.*, (2015).

Mengenai kemampuan kepemilikan keluarga dalam memoderasi pengaruh komite audit terhadap manajemen laba, Jaggi & Leung, (2007) menyatakan bahwa keefektifan komite audit dalam membatasi praktik manajemen laba berkurang ketika keluarga menjadi anggota dewan perusahaan. Sedangkan pada kemampuan kepemilikan keluarga dalam memoderasi pengaruh kualitas audit eksternal terhadap manajemen laba, Amin, (2016) menunjukkan kemampuan auditor eksternal dalam lingkungan bisnis dengan kepemilikan terkonsentrasi akan menjadi semakin lemah dengan semakin tingginya konsentrasi kepemilikan investor. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga memiliki kemampuan untuk dapat memperlemah

kemampuan komite audit dan auditor eksternal dalam mengawasi praktik manajemen laba.

Banyak penelitian sebelumnya mengenai manajemen laba yang hanya berfokus hanya pada agency problem type one ataupun hanya berfokus pada agency problem type two. Berbeda dengan penelitian lainnya penelitian ini berfokus pada kedua masalah keagenan tersebut dimana peneliti meneliti masalah keagenan yang disebabkan oleh sifat oportunistik manajemen dan juga meneliti mengenai masalah keagenan yang disebabkan oleh efek entrenchment yang dimiliki oleh keluarga sebagai pemegang saham pengendali. Berbeda dengan penelitian lainnya mengenai komite audit, penelitian ini menggunakan pengukuran persentase jumlah anggota komite audit yang berasal dari komisaris independen dibandingkan dengan jumlah total komite audit sebagai proksi independensi komite audit.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai jenis perusahaan yang diteliti. Penggunaan perusahaan manufaktur ini dikarenakan tingginya kemungkinan pelaksanaan manajemen laba pada perusahaan jenis ini. Hal ini disebabkan oleh banyaknya aset perusahaan manufaktur yang berupa persediaan. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki banyak jenis persediaan yang diantaranya berupa persediaan bahan baku, persediaan produk dalam proses, persediaan produk jadi, dan persediaan lain-lain. Perusahaan dapat memanfaatkan metode akuntansi tertentu agar dapat meningkatkan ataupun menurunkan nilai persediaan perusahaan tersebut, selain itu perusahaan manufaktur dapat melakukan pencadangan persediaan yang nantinya akan berpengaruh pada laba yang akan dihasilkan perusahaan. Selain persediaan perusahaan yang banyak, perusahaan manufaktur juga memiliki jumlah aset tetap yang cukup banyak. Perusahaan manufaktur dapat merubah estimasi umur aktiva tetap yang dimilikinya yang akan meningkatkan atau menurunkan beban depresiasi aktiva tetap tersebut yang nantinya akan berpengaruh pada laba yang akan dihasilkan perusahaan.

Abdillah & Purwanto, (2016) menyatakan bahwa komite audit dapat mempengaruhi praktik manajemen laba yang terjadi pada perusahaan. Keberadaan komite audit pada perusahaan dapat mengurangi praktik manajemen laba yang merupakan akibat dari tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajer. Komite audit yang memiliki keahlian dan kemampuan dalam bidang keuangan serta akuntansi akan dapat melakukan pengawasan secara efektif, sehingga akan memperkecil kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen (Prasetyo, 2014). Meskipun demikian, kinerja komite audit menjadi lebih efektif jika para anggotanya memiliki independensi dalam menyatakan sikap dan pendapat (Pamudji & Trihartati, 2010). Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Haji-Abdullah & Wan-Hussin, (2015) untuk dapat mengetahui hubungan antara komite audit dengan manajemen laba perusahaan menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil yang serupa juga didapatkan oleh Jaggi & Leung, (2007) dan (Prasetyo, 2014).

H<sub>1</sub>: Komite audit berpengaruh secara negatif terhadap praktik manajemen laba perusahaan.

Elizabeth & DeANGELO, (1981) menyatakan bahwa KAP kecil memiliki insentif yang lebih besar untuk tidak melaporkan kesalahan akuntansi yang material dengan tujuan menjalin relasi yang baik dengan klien tersebut. Sebaliknya, KAP berukuran besar memiliki ketegantungan yang lebih kecil terhadap kliennya yang dapat membuatnya lebih leluasa dalam menemukan kesalahan akuntansi yang bersifat material. Hal ini dikarenakan, KAP yang berukuran besar memiliki independensi yang lebih besar jika dibandingkan dengan KAP kecil. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Alzoubi, (2017) untuk dapat mengetahui hubungan antara kualitas audit eksternal dengan manajemen laba pada perusahaan menunjukkan bahwa kualitas audit eksternal berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil yang serupa juga didapatkan oleh Partono & Purwanto, (2015), Soliman & Abd-Elsalam, (2014) dan Yushita, *et al.*, (2013).

H<sub>2</sub>: Kualitas auditor eksternal berpengaruh secara negatif terhadap praktik manajemen laba perusahaan.

Razzaque, *et al.*, (2016) menyatakan bahwa perusahaan keluarga lebih terkait erat dengan praktik manajemen laba jika dibandingkan dengan perusahaan non keluarga. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Chi, *et al.*, (2015) yang menyatakan bahwa perusahaan keluarga lebih cenderung melakukan tindakan manajemen laba jika dibandingkan dengan perusahaan non keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga sebagai pemegang saham pengendali memiliki insentif yang lebih besar untuk melakukan praktik manajemen laba dibandingkan dengan kontrol perusahaan non keluarga. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dirumuskan adalah.

H<sub>3</sub> : Kepemilikan keluarga berpengaruh secara positif terhadap praktik manajemen laba perusahaan.

Pemegang saham pengendali memiliki kecenderungan yang besar untuk memasukkan anggota keluarga mereka sebagai anggota dewan yang juga mungkin memegang posisi eksekutif dengan tujuan untuk dapat mengatur perusahaan mereka. Pengangkatan anggota keluarga tersebut bertujuan untuk memastikan anggota keluarga tersebut dapat melaksanakan keinginan dari keluarga sebagai pemegang saham pengendali. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris, dengan demikian Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Meskipun penunjukan anggota independen pada komite audit sebagai ketua komite audit bertujuan agar tidak ada tekanan yang tidak semestinya pada anggota komite audit dari kepentingan pihak pengendali, pengangkatan kembali komite audit tersebut akan tergantung pada hubungan pribadi mereka dengan anggota keluarga yang menunjuk mereka di perusahaan. Hal ini dikarenakan pengangkatan ketua dari komite audit yang juga merupakan komisaris independen ditentukan oleh hasil RUPS, dimana keluarga sebagai pemegang saham pengendali dapat menggunakan hak votingnya untuk dapat menentukan siapa yang akan menempati posisi tersebut. Dengan demikian, anggota komite independen harus menunjukkan loyalitasnya kepada anggota dewan keluarga pengendali dan ini akan mengurangi independensi dan efektivitas mereka dalam melaksanakan tugasnya. Jaggi & Leung, (2007) menyatakan bahwa keefektifan komite audit dalam membatasi praktik

manajemen laba akan berkurang ketika keluarga menjadi anggota dewan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dirumuskan adalah.

H<sub>4</sub> : Kepemilikan keluarga memperlemah pengaruh komite audit terhadap praktik manajemen laba perusahaan.

Elizabeth & DeANGELO, (1981) menyatakan bahwa KAP kecil memiliki insentif yang lebih besar untuk tidak melaporkan kesalahan akuntansi yang material dengan tujuan menjalin relasi yang baik dengan klien tersebut. Amin, (2016) menunjukkan kemampuan auditor eksternal dalam lingkungan bisnis dengan kepemilikan terkonsentrasi akan menjadi semakin lemah dengan semakin tingginya konsentrasi kepemilikan investor. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan auditor eksternal dalam mengawasi praktik manajemen laba akan menjadi semakin lemah dengan semakin meningkatnya kepemilikan keluarga dalam suatu perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dirumuskan adalah.

H<sub>5</sub> : Kepemilikan keluarga memperlemah pengaruh kualitas auditor eksternal terhadap praktik manajemen laba perusahaan.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 dengan mengakses langsung situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pemilihan situs ini karena situs ini memiliki catatan historis terkait dengan laporan keuangan tahunan perusahaan perusahaan *go public* yang lengkap. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, yang telah dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan yang digunakan untuk menghasilkan suatu informasi yang berguna untuk menjawab masalah-masalah yang telah dirumuskan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Moderate Regression Analysis (MRA)*.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai karakteristik variabel-variabel yaitu manajemen laba, komite audit, kualitas auditor eksternal dan kepemilikan keluarga yang ditinjau dari jumlah pengamatan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1.

Manajemen laba paling rendah (minimum) adalah sebesar 0,00006 yaitu terjadi pada perusahaan Kalbe Farma tahun 2015 dan manajemen laba yang paling tinggi (maksimum) adalah sebesar 0,15560 yaitu terjadi pada perusahaan Sekar Bumi tahun 2013. Manajemen laba memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0161345 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,01804851. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai Manajemen laba yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya

sebesar 0,01804851, yang artinya bahwa nilai mean lebih kecil dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa sebaran manajemen laba perusahaan manufakturselama periode tahun 2012-2016 tidak merata atau perbedaan data satu dengan data yang lainnya tergolong tinggi.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	235	.00006	.15560	.0161345	.01804851
Komite Audit	235	.25000	1.00000	.3638298	.10332317
Kualitas Auditor Eksternal	235	.00000	1.00000	.4638298	.49975444
Kepemilikan Keluarga	235	.00000	.98180	.2392987	.25548138
Valid N (listwise)	235				

Sumber: Data Penelitian, 2019

Komite audit paling rendah (minimum) adalah sebesar 0,25 atau 25 persen yaitu terdapat pada perusahaan Arwana Citramulia tahun 2015-2016 dan Asahimas Flat Glass tahun 2012-2015. Nilai Komite audit yang paling tinggi (maksimum) adalah sebesar 1,00 atau 100 persen yang dimiliki perusahaan Tempo Scan Pacific tahun 2014 dan 2016. Komite audit memiliki nilai rata-rata sebesar 0,3638298 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,10332317. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai Komite audit yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,10332317, yang artinya bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa komite audit pada perusahaan manufakturselama periode tahun 2012-2016 sudah merata atau perbedaan data satu dengan data yang lainnya tidak tergolong tinggi.

Kualitas auditor eksternal paling rendah (minimum) adalah sebesar 0,00 yang artinya perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik selain Big Four. Nilai Kualitas auditor eksternal yang paling tinggi (maksimum) adalah sebesar 1,00 yang artinya perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik Big Four. Kualitas auditor eksternal memiliki nilai rata-rata sebesar 0,4638298 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,49975444. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai Kualitas auditor eksternal yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,49975444, yang artinya bahwa nilai mean lebih kecil dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa pada 47 perusahaan manufaktur yang diteliti selama periode tahun 2012-2016 memiliki kualitas auditor eksternal yang tidak merata atau perbedaan data satu dengan data yang lainnya tergolong tinggi.

Kepemilikan keluarga paling rendah (minimum) adalah sebesar 0,00 atau 0 persen yaitu terdapat pada perusahaan Akasha Wira International, Astra International, Astra Otoparts, Delta Djakarta, Japfa Comfeed Indonesia, Kalbe Farma, Merck, Multi Bintang Indonesia, Selamat Sempurna, Sepatu Bata, Star Petrochem, Surya Toto Indonesia, Tempo Scan Pacific, Unilever Indonesia dan Wilmar Cahaya Indonesia selama tahun 2012-2016. Nilai Kepemilikan keluarga yang paling tinggi (maksimum) adalah sebesar 0,9818 atau 98,18 persen yang dimiliki perusahaan Hanjaya Mandala Sampoerna tahun 2012-2015. Kepemilikan keluarga memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2392987 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,25548138. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai Kepemilikan keluarga yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,25548138, yang artinya bahwa nilai mean lebih kecil dari pada standar deviasi,

sehingga mengindikasikan bahwa kepemilikan keluarga pada perusahaan manufakturselama periode tahun 2012-2016 tidak merata atau perbedaan data satu dengan data yang lainnya tergolong tinggi.

Hasil analisis uji interaksi dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Uji Interaksi (*Moderated Regression Analysis*)**

Model	<i>Unstandardized</i>		<i>Standardized</i>		Beta	t	Sig.
	<i>Coefficients</i>		<i>Coefficients</i>				
	B		Std. Error				
1 (Constant)	-.030		.065			-.458	.647
Komite Audit	-.169		.075		-.164	-2.246	.026
Kualitas Auditor Eksternal	-.165		.067		-.166	-2.457	.015
Kepemilikan Keluarga	2.680		.825		2.618	3.249	.001
X1.X3	.358		.223		.320	1.607	.109
X2.X3	2.268		.779		2.287	2.911	.004
R Square	0,065						
Adjusted R Square	0,044						
F Hitung	3,169						
Signifikansi F	0,009						

Sumber: Data Penelitian, 2019

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi seperti yang disajikan pada Tabel 2, maka persamaan struktural yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,030 - 0,169 X_1 - 0,165 X_2 + 2,680 X_3 + 0,358 X_1 X_3 + 2,268 X_2 X_3$$

Nilai koefisien regresi variabel komite audit dan kualitas auditor eksternal bernilai negatif dengan nilai signifikansi uji t kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komite audit dan kualitas auditor eksternal memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel terikat. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan keluarga bernilai positif dengan nilai signifikansi uji t kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan keluarga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan Nilai koefisien regresi variabel Interaksi bernilai positif yang berlawanan dengan arah koefisien variabel bebasnya. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Interaksi dapat memperlemah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh komite audit terhadap manajemen laba diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,026 dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,169. Nilai Signifikansi  $0,026 < 0,05$  mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh kualitas auditor eksternal terhadap manajemen laba diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,015 dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,165. Nilai Signifikansi  $0,015 < 0,050$  mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa kualitas

auditor eksternal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh kepemilikan keluarga terhadap manajemen laba diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 2,680. Nilai Signifikansi  $0,001 < 0,050$  mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi moderasi, pada Tabel 4.7 menunjukkan pengaruh komite audit pada Manajemen laba ( $b_1$ ) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,026 (*significant*) dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.169. Nilai signifikansi variabel moderasi kepemilikan keluarga pada Manajemen laba ( $b_3$ ) sebesar 0,001 (*significant*) dan nilai signifikan variabel Interaksi antara komite audit dengan Kepemilikan keluarga pada Manajemen laba ( $b_4$ ) tidak signifikan dengan nilai sebesar 0,109, hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan keluarga tidak dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap praktik manajemen laba perusahaan yang berarti hipotesis 4 ditolak.

Hasil analisis regresi moderasi pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi kualitas auditor eksternal ( $\beta_2$ ) negatif signifikan dengan nilai sebesar -0,165 dan variabel Interaksi antara kualitas auditor eksternal dengan Kepemilikan keluarga ( $\beta_5$ ) positif signifikan dengan nilai sebesar 2,268, maka variabel kepemilikan keluarga ( $X_3$ ) merupakan variabel moderasi yang memperlemah pengaruh Kualitas auditor eksternal pada manajemen laba, sehingga Hipotesis 5 diterima.

Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas mampu menjelaskan perubahan variabel terikatnya. Peneliti menggunakan nilai *adjusted*  $R^2$  pada saat mengevaluasi yang mana model regresi terbaik, karena nilai *adjusted*  $R^2$  (koefisien determinasi yang telah disesuaikan) dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Adapun hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,254 <sup>a</sup>	0,065	0,044	0,97760556

Sumber: Data Penelitian, 2019

Hasil uji koefisien determinasi dalam Tabel 3 menunjukkan besarnya nilai *adjusted*  $R^2$  adalah sebesar 0,044. Ini berarti variasi Manajemen laba dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel Komite audit, kualitas auditor eksternal, kepemilikan keluarga, dan variabel Interaksi antara komite audit dan kualitas auditor eksternal dengan Kepemilikan keluarga sebesar 4,4 persen sedangkan sisanya sebesar 95,6 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian.

Uji kesesuaian model regresi bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang diidentifikasi (komite audit, kualitas auditor eksternal, kepemilikan keluarga, serta variabel interaksi antara komite audit dan kualitas auditor eksternal dengan kepemilikan keluarga) tepat digunakan memprediksi

Manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang diteliti. Uji ini sering juga disebut dengan uji F yang dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.142	5	3.028	3.169	.009 <sup>a</sup>
	Residual	218.858	229	.956		
	Total	234.000	234			

Sumber: Data Penelitian, 2019

Hasil uji F (*Ftest*) menunjukkan bahwa nilai signifikansi *P value* 0,009 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , ini berarti model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak. Hasil ini memberikan makna bahwa seluruh variabel independen yaitu komite audit, kualitas auditor eksternal, kepemilikan keluarga, dan variabel interaksi antara komite audit dan kualitas auditor eksternal dengan kepemilikan keluarga mampu memprediksi atau menjelaskan fenomena Manajemen laba pada 47 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Hal ini berarti model dapat digunakan untuk analisa lebih lanjut atau dengan kata lain model dapat digunakan untuk memproyeksikan karena hasil *goodness of fitnya* baik dengan nilai signifikansi *P value* 0,009. Hasil ini juga dapat diartikan bahwa secara simultan komite audit, kualitas auditor eksternal, kepemilikan keluarga, dan variabel interaksi antara komite audit dan kualitas auditor eksternal dengan kepemilikan keluarga berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

## SIMPULAN

Komite audit berpengaruh secara negatif terhadap praktik manajemen laba perusahaan. Hal ini berarti dengan semakin tingginya proporsi anggota komite audit yang independen akan dapat menurunkan praktik manajemen laba yang terjadi pada perusahaan. Keberadaan komite audit pada perusahaan dapat mengurangi praktik manajemen laba yang merupakan akibat dari tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajer. Hal ini disebabkan oleh anggota komite audit yang independen akan dapat lebih leluasa dalam menyatakan sikap dan pendapatnya dalam menangkal praktik manajemen laba karena anggota komite audit tersebut tidak akan mendapatkan tekanan yang kuat dari pihak manajemen.

Kualitas auditor eksternal berpengaruh secara negatif terhadap praktik manajemen laba perusahaan. Hal ini berarti dengan semakin tingginya kualitas auditor eksternal yang digunakan oleh suatu perusahaan akan dapat menurunkan praktik manajemen laba yang terjadi pada perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas kantor akuntan publik yang digunakan perusahaan akan dapat menurunkan praktik manajemen laba yang terjadi pada perusahaan. Hal ini disebabkan karena KAP kecil memiliki insentif yang lebih besar untuk tidak melaporkan kesalahan akuntansi yang material dengan tujuan menjalin relasi yang baik dengan klien tersebut. Sebaliknya, KAP berukuran besar memiliki ketergantungan yang lebih kecil terhadap kliennya yang dapat membuatnya lebih leluasa dalam menemukan kesalahan akuntansi yang bersifat material.

Kepemilikan keluarga berpengaruh secara positif terhadap praktik manajemen laba perusahaan. Hal ini berarti dengan semakin tingginya proporsi kepemilikan keluarga dalam suatu perusahaan akan meningkatkan upaya praktik manajemen laba yang terjadi pada perusahaan. Perusahaan keluarga menjadi kurang efisien dalam mengontrol manajemen dalam kegiatan manajemen laba oportunistik dikarenakan kepemilikan yang terkonsentrasi pada keluarga akan memberikan insentif yang tinggi bagi mereka untuk melakukan tindakan ekspropriasi kepada pemegang saham minoritas.

Kepemilikan keluarga tidak mampu memoderasi pengaruh komite audit pada praktik manajemen laba perusahaan. Hal ini berarti pada perusahaan dengan proporsi kepemilikan keluarga yang tinggi kinerja komite audit dalam mengawasi praktik manajemen laba yang terjadi pada perusahaan tetap dapat menurunkan praktik manajemen laba yang terjadi pada perusahaan, dikarenakan keluarga tidak mampu mengintervensi kinerja komite audit dalam mengurangi praktik manajemen laba perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini berarti dengan semakin tingginya proporsi anggota komite audit yang independen akan dapat menurunkan praktik manajemen laba yang terjadi pada perusahaan, meskipun perusahaan tersebut memiliki proporsi kepemilikan keluarga yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pengangkatan anggota komisaris independen sebagai ketua komite audit berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /Pojk.04/2015 sudah sesuai dengan tujuannya dan mampu meningkatkan independensi komite audit dalam mengawasi praktik manajemen laba yang terjadi pada perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa pada perusahaan yang diteliti, pengangkatan anggota komite audit tersebut tidak tergantung pada hubungan pribadi anggota komite audit tersebut dengan anggota keluarga yang menunjuk mereka di perusahaan, sehingga kepemilikan keluarga pada perusahaan manufaktur selama periode penelitian tidak dapat memperlemah atau memoderasi pengaruh komite audit terhadap praktik manajemen laba yang terjadi di perusahaan.

Kepemilikan keluarga mampu memoderasi pengaruh kualitas auditor eksternal pada praktik manajemen laba perusahaan. Pada perusahaan dengan proporsi kepemilikan keluarga yang tinggi kinerja kualitas auditor eksternal dalam mengawasi praktik manajemen laba yang terjadi pada perusahaan menurun, dikarenakan keluarga dapat menggunakan hak kontrolnya untuk mengintervensi usaha auditor eksternal dalam menurunkan praktik manajemen laba yang terjadi pada perusahaan. Artinya, pada perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan keluarga yang tinggi upaya praktik manajemen laba tetap dapat terjadi pada perusahaan yang disebabkan oleh keluarga mengintervensi upaya auditor eksternal dalam mengawasi praktik manajemen laba. Sebagai pemegang saham pengendali, keluarga dapat menggunakan hak kontrol yang dimilikinya untuk menciptakan manfaat pribadi yang disebut sebagai *entrenchment effect*. Meskipun auditor eksternal diharuskan independen dalam melaksanakan pekerjaannya, auditor eksternal tetap menerima gaji dari kliennya, dan bukan dari pihak ketiga.

Nilai adjusted R<sup>2</sup> dalam penelitian ini masih rendah, yaitu 0,044. Hal ini mengindikasikan bahwa penelitian ini hanya mampu menjelaskan 4,4 persen dari faktor yang mempengaruhi naik turunnya manajemen laba. Penelitian

selanjutnya diharapkan meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba perusahaan seperti dewan direksi, dewan komisaris, dan kompensasi bonus.

Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016, oleh karena itu diharapkan peneliti selanjutnya untuk meneliti dan menambah perusahaan pada sektor-sektor lainnya yang terdaftar di BEI seperti sektor agrikultur, keuangan, infrastruktur, pertambangan, property, dan trade. Hal ini karena sektor manufaktur hanya mencakup 3 sektor dari 9 sektor yang terdapat pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

Bagi regulator, melihat hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa pada perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan keluarga yang tinggi upaya praktik manajemen laba tetap dapat terjadi pada perusahaan disebabkan oleh keluarga yang mengintervensi upaya auditor eksternal dalam mengawasi praktik manajemen laba. Peneliti berharap agar dibuat regulasi yang mewajibkan pada perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan keluarga yang tinggi untuk menggunakan auditor yang berasal dari *big four* agar dapat menekan praktik manajemen laba yang terjadi pada perusahaan. Hal ini dikarenakan auditor yang berasal dari *big four* memiliki independensi yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan auditor yang berasal dari *non big four*.

## REFERENSI

- Abdillah, S. Y., & Purwanto, N. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance pada Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama*, 4(1), 1-14.
- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 27-42. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.27-42>
- Alzoubi, E. S. S. (2017). Audit quality, debt financing, and earnings management: Evidence from Jordan. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2017.12.001>
- Amin, A. (2016). Independensi Komite Audit, Kualitas Audit dan Kualitas Laba : Bukti Empiris Perusahaan dengan Kepemilikan Terkonsentras i. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(1), 1-14. <https://doi.org/10.9744/jak.18.1.1-14>
- Asward, I., & Lina, L. (2015). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba dengan Pendekatan Conditional Revenue Model. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 14(1), 15-34. <https://doi.org/10.12695/jmt.2015.14.1.2>
- Chi, C. W., Hung, K., Cheng, H. W., & Tien Lieu, P. (2015). Family firms and earnings management in Taiwan: Influence of corporate governance. *International Review of Economics and Finance*, 36, 88-98. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2014.11.009>
- Christiani, I., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1), 52-62. <https://doi.org/10.9744/jak.16.1.52-62>

- Claessens, S., Djankov, S. D., Fan, J. P. H., & Lang, L. H. P. (2005). *On Expropriation of Minority Shareholders: Evidence from East Asia*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.202390>
- Elizabeth DeANGELO. (1981). Auditor Size And Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3 (1981)(North-Holland Publishing Company AUDITOR), 183-199. <https://doi.org/10.1021/n10602701>.
- Fan, J. P. H., & Wong, T. J. (2002). Corporate ownership structure and the informativeness of accounting earnings in East Asia. *Journal of Accounting and Economics*, 33(3), 401-425. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(02\)00047-2](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(02)00047-2)
- Ferdiansyah, V. (2014). Pengaruh Kualitas Audit, Kompensasi Bonus, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal TEKUN*, 5(2), 230-249.
- Haji-abdullah, N. M., & Wan-hussin, W. N. (2015). Related Party Transactions , Audit Committees and Real Earnings Related Party Transactions , Audit Committees and Real Earnings Management : The Moderating Impact of Family Ownership, (November 2017). <https://doi.org/10.1166/asl.2015.6195>
- Haji-Abdullah, N. M., & Wan-Hussin, W. N. (2015). Related party transactions, audit committees and real earnings management: The moderating impact of family ownership. *Advanced Science Letters*, 21(6), 2033-2037. <https://doi.org/10.1166/asl.2015.6195>
- Jaggi, B., & Leung, S. (2007). Impact of family dominance on monitoring of earnings management by audit committees: Evidence from Hong Kong. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 16(1), 27-50. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2007.01.003>
- Kurnia, P., Azlina, N., & Rezeki, S. (2015). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Praktek Good Corporate Governance, Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Listing Di Bursa Efek Indonesia 2008-2012. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(1), 1-15.
- La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F., & Shleifer, A. (1999). Corporate ownership around the world. *Journal of Finance*, 54(2), 471-517. <https://doi.org/10.1111/0022-1082.00115>
- Lestari, G. M. I., & Harindahyani, S. (2017). Pengaruh Perusahaan Keluarga Dan Peran Komisaris Independen Terhadap Praktik Manajemen Laba Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 11(1), 1-16. <https://doi.org/10.24123/jati.v11i1.271>
- Lidiawati, N. (2016). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(5).
- Made, N., Verawati, A., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN: 2302-8556, 17(2), 2302-8556. <https://doi.org/ISSN:2302-8556>

- Pamudji, S., & Trihartati, A. (2010). Pengaruh Independensi Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 2(1), 21-29. <https://doi.org/10.15294/jda.v2i1.1924>
- Partono, A. A., & Purwanto, A. (2015a). Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Audit Eksternal Sebagai Mekanisme Pengawasan pada Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 10-23.
- Partono, A. A., & Purwanto, A. (2015b). Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Audit Eksternal sebagai Mekanisme Pengawasan pada Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2013). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(2), 1-14.
- Prasetyo, A. B. (2014). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Perusahaan Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 11(1), 1-24. <https://doi.org/10.14710/jaa.v11i1.9696>
- Razzaque, R. M. R., Ali, M. J., & Mather, P. R. (2016). Real earnings management in family firms: Evidence from an emerging economy. *Pacific Basin Finance Journal*, 40(B), 237-250. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2015.12.005>
- Richardson, G., & Leung, S. (2011). Family ownership control and earnings management: Evidence from Hong Kong firms. *Corporate Ownership and Control*, 8(4), 96-111. <https://doi.org/10.22495/cocv8i4p6>
- Soliman, M. M., & Abd-Elsalam, M. (2014). Audit Committee Effectiveness, Audit Quality and Earnings Management: An Empirical Study of the Listed Companies in Egypt. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(2), 1292-1297. Retrieved from <http://ssrn.com/abstract=2257815>
- Yushita, A. N., Triatmoko, H., & Rahmawati. (2013). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Auditor Eksternal, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Economica*, 9(2), 141-155.